

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era saat ini, dapat kita ketahui banyaknya persaingan dalam dunia pendidikan yang menawarkan keunggulan, prestasi, serta kemampuan dalam mencetak generasi yang siap bersaing di dalam dunia bekerja. Namun pada kenyataannya, hal tersebut tidak terlepas dari strategi yang mana di dalam dunia pendidikan sangatlah penting peranannya².

Pendidikan memiliki tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.*³

Makadari itu, Pendidikan adalah usaha atau rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan Islam di Indonesia sering berhadapan dengan berbagai

² Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

³ Helmawati. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hal, 197

problematika yang tidak ringan. Sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya.⁴

Pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya guna untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Islam harus dilandasi dengan pondasi filosofi yang kuat. Apabila pondasi filosofi yang lemah, maka akan berimplikasi pada praktek pendidikan Islam. Pada giliran selanjutnya sistem pendidikan Islam dijuluki sebagai suatu sistem yang hanya menonjolkan aspek formalitas (Islam) dan tidak sampai menyentuh aspek substansialnya. Sehingga tidak dapat dipungkiri lagi, peran guru didalam pendidikan formal sangat penting.

Peran guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing. Maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya itu, guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga diharapkan lebih peka

⁴ Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 3

terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, intruksional, dan ekspresensial.

Tugas guru pendidikan agama Islam adalah mengajar, membimbing anak didik agar nantinya mereka akan memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang diyakininya secara keseluruhan serta menjadikan ajaran islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dunia dan akhirat.⁵

Sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pengajaran, menganal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Konteks pembelajaran mata pelajaran fiqih dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan siswa. Dengan pengetahuan dan pemahaman siswa diharapkan, siswa mau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pengalaman ibadah siswa berpengaruh terhadap

⁵ Achmad Fatoni. *Otonomi Pendidikan Kearah Humanisasi Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: ELKAF, 2006), hal. 74

prestasi belajar. Idealnya adalah siswa yang memiliki nilai baik dalam mata pelajaran fiqih seharusnya juga aktif dalam pengalaman ibadahnya. Guru mata pelajaran fiqih harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan mendalami materi-materi mata pelajaran fiqih yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran agama Islam sangatlah penting bagi seluruh manusia. Lalu semua itu harus ditanamkan sejak kecil agar mempunyai penanaman dasar yang kuat maupun baik sehingga terwujudlah generasi generasi yang dapat dibanggakan oleh bangsa dan negara.⁶

Namun seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, tantangan pendidikan islam menjadi sangat besar. Perkembangan teknologi membuat perubahan hampir pada seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam perkembangan ini dapat membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Segi positif dengan adanya perkembangan teknologi saat ini adalah kemajuan dalam bidang ekonomi, sosial, budaya serta ilmu pengetahuan. Namun segi negatif dari dampak ini adanya degradasi moral dan kerusakan akhlak. Oleh karena itu peran pendidikan agama Islam menjadi sangat penting dalam menanamkan serta meningkatkan religiusitas peserta didik.

⁶ Ainatul Falastin. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Extrakurikuler Muhadharah Dan Muhadatsah Di MAN Trenggalek*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal. 2

Peningkatan religiusitas adalah hal penting yang harus dilakukan untuk menanggulangi dan mengatasi berbagai hal. Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan. Menurut Susilaningih dalam Amin Abdullah, religiusitas merupakan kristal nilai agama (*religious conscience*) dalam diri yang terdalam dari seseorang yang merupakan produk dari internalisasi nilai-nilai agama yang dirancang oleh lingkungannya.⁷

Dalam penanaman religiusitas, guru perlu memahami tingkat dan tipe kecerdasan anak. Berdasarkan penelitian Dr. Howard Gardner tahun 1983 di Harvard University, Amerika Serikat yakni: Kecerdasan bahasa (*Verbal/Linguistik Intelligence*), kecerdasan logika- matematika (*Logical Mathematical Intelligence*), kecerdasan keuangan atau gambar (*Visual/spatial Intelligence*), kecerdasan gerakan (*Bodily/khinesthetic Intelligence*), kecerdasan musik (*Music/rhythmic Intelligence*), kecerdasan interpersonal (*Interpersonal Intelligence*), kecerdasan intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*), dan kecerdasan alam (*Natralist Intelligence*).⁸

Sikap religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong sisi orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Religiusitas terbentuk karena konsistensi antara kepercayaan

⁷ Amin Abdullah, dkk. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 88

⁸ Dinas Pendidikan Nasional. *RPP kelas 4 Semester 1 dan 2 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar (KTSP)*. (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2007), hal.4

terhadap agama sebagai komponen perasaan terhadap komponen sebagai perilaku beragama.⁹ Dengan adanya pendidikan agama Islam maka dapat menggugah akal serta perasaan yang berperan penting dalam pembentukan keagamaan, karena sikap keagamaan merupakan perolehan bukan bawaan.

Hal ini dapat dilihat pada MAN 2 Blitar merupakan salah satu madrasah menengah atas yang berlatar belakang agama Islam. Madrasah ini memiliki kultur ajaran Islam yang begitu kompleks. Dalam kegiatan sehari-hari madrasah ini memiliki program, strategi yang tujuannya untuk meningkatkan religiusitas siswa-nya. Program yang telah mereka buat adalah upaya untuk penanaman religiusitas kepada para siswa.

Strategi tersebut selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di dalam kelas, juga untuk meningkatkan religiusitas siswanya yaitu dengan menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah. Dalam wawancara yang dilakukan, MAN 2 Blitar memiliki potensi guru yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan ilmu agama, khususnya dalam ilmu fiqih.

Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 10 Oktober 2020 program –program tersebut antara lain, sebelum memulai pelajaran siswa diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, khotmil qura'an, istigosah sekaligus pembiasaan sholat dluhur berjamaah serta infaq yang dilakukan setiap hari jum'at. Serta memfasilitasi siswa untuk bisa berbahasa arab.

⁹ Ramayulis. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), hal. 97-98

Dalam proses peningkatan religiusitas siswa, guru fiqih harus memperhatikan tingkat dan jenis kecerdasan anaknya yang dipantau melalui wali kelas, pembimbing akademik serta dewan kelas. Wali kelas memiliki tanggung jawab membentuk suasana kondusif dalam kelas, peraturan kelas dan mengkomunikasikan dengan dewan kelas. Pembimbing akademik memiliki tanggung jawab terhadap peserta didiknya dengan memantau perkembangan serta permasalahan pembelajarannya serta karakter Islami yang terdiri dari akidah, ibadah dan akhlak. Sedangkan dewan kelas, terdiri dari para wali murid. Artinya, para orang tua diajak untuk berperan aktif dalam proses pendidikan anaknya.¹⁰ Hal ini sangat penting dalam menumbuhkan persamaan perspektif dalam proses pembelajaran disekolah dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan fakta diatas, peningkatan religiusitas siswa telah berjalan secara sistematis dan terstruktur. Baik dari kegiatan-kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun luar kelas yang mengedepankan penanaman nilai-nilai islami. Oleh karena itu penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan judul ***“Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN 2 Blitar.”***

¹⁰ Tyas Akbar Gumilar. *Usaha Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Pendekatan Multiple Intelligences Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul islam Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hal. 5

B. Fokus Penelitian

Agar yang diteliti lebih jelas dan mudah dipahami serta untuk membatasi pembahasan (objek penelitian), maka permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi strategi guru Fiqih terhadap program kegiatan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas siswa di MAN 2 Blitar?
2. Bagaimana implementasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN 2 Blitar?
3. Bagaimana dampak adanya pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang dilakukan di MAN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui formulasi strategi guru Fiqih terhadap program kegiatan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas siswa di MAN 2 Blitar.
2. Untuk mengetahui implementasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN 2 Blitar.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang Fiqih khususnya strategi guru Fiqih dalam meningkatkan religius.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan sekolah khususnya dalam peningkatan religiusitas siswa dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengimplementasikan kegiatan peningkatan religiusitas siswa

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan mata pelajaran Fiqih melalui pembelajaran di kelas dalam hal meningkatkan religiusitas pada siswa.

- c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa mampu meningkatkan mata pelajaran Fiqih melalui pengetahuan dan mampu mengamalkan kegiatan nilai-nilai religius di sekolah, agar menjadi siswa yang bermoral.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

E. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi, seperti di bawah ini:

1. Secara Konseptual

Judul skripsi ini adalah “*Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN 2 Blitar*”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a) Strategi

Straosagein berasal dari bahasa Yunani, *straos* (*army*) dan *agein* (*to lead*). Istilah ini ditunjukkan untuk menggambarkan suatu rencana atau trik untuk memperbaiki bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditentukan.¹¹ Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹² Menurut Kemp, strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹³

¹¹ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010), hal. 56

¹² Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 206

¹³ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: remaja Rosdakarya), hal. 129

b) Guru Fiqih

Guru adalah sebuah profesi, oleh karena itu, pelaksanaan tugas guru harus profesional. Walaupun guru sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan pribadi dan memiliki keunikan tersendiri sebagai pribadi, namun guru mengemban tugas mengantaskan anak didiknya mencapai tujuan. Dalam KBBI guru didefinisikan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Sedangkan ilmu fiqih menurut istilah adalah pengetahuan tentang hukum syariah yang berkenaan dengan ucapan atau perbuatan yang diambil dari dalilnya secara detail.¹⁴

c) Religiusitas

Dalam pandangan Jalaludin Rahmat, religiusitas merupakan integritas secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.¹⁵ Jadi religiusitas adalah kedalaman penghayatan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya. Strategi guru Fiqih dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah berbagai aktifitas yang dilakukan oleh guru Fiqih didalam maupun diluar pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan religiusitas siswa. Religius tidak hanya mengenai aspek ibadah saja, namun mencakup moral dan akhlak peserta didik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Abdul Wahab Hallaf. *Ilmu Usul Fiqih*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hal.1

¹⁵ Jalaludin Rakmat. *Psikologi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal.133

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud data-data tentang aktivitas yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan religiusitas siswa, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi guru Fiqih dalam meningkatkan religiusitas siswa dan dampak strategi yang dilakukan guru Fiqih terhadap sikap siswa yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Maksud peneliti dalam judul Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN 2 Blitar, yaitu suatu usaha atau rencana yang dilakukan oleh guru Guru Fiqih dalam meningkatkan religiusitas peserta didik tidak hanya menyampaikan teori-teori yang berkenaan dengan materi fiqih saja, melainkan dengan menambahkan metode atau cara yang dapat diterapkan pada peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Fiqih, sehingga peserta didik dapat menemukan kebahagiaan hidup yang terceminkan dalam perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama.

Guru fiqih sebagai pengampu materi yang membahas tentang hukum-hukum dan aturan-aturan dalam menjalankan perintah Allah SWT. Selain itu, pelajaran Fiqih sangat penting bagi peserta didik

sebagai sumber untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan di susun nantinya, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa MAN 2 Blitar. Penulisan penelitian ini terdiri dari:

Bab I, dalam bab ini penulis membahas berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II, bab ini mendeskripsikan teori tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN 2 Blitar yang mencakup: (tinjauan mengenai strategi, tinjauan mengenai guru Fiqih, dan tinjauan mengenai religiusitas), Penelitian terdahulu dan Paradigma Penelitian.

Bab III, metode penelitian, pada bab ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV, bab ini akan mengurai tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III.

Bab V, bab ini akan membahas tentang hasil penelitian bab II. Serta sebagai jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam strategi guru fiqh dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN 2 Blitar.

Bab VI, bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.